

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit, sebagai fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat, oleh karena itu pelayanan yang berkualitas merupakan suatu kewajiban dan harus dilaksanakan oleh suatu rumah sakit. Indikator mutu standar untuk rumah sakit diterapkan untuk meningkatkan standar perawatan yang diberikan sesuai dengan amanat UU RI No. 44 Tahun 2009 dan PERMENKES No. 3 Tahun 2020.

Dalam pelayanan di rumah sakit, pencegahan infeksi sangatlah penting untuk mencegah infeksi. Menurut aturan penilaian kualitas, salah satu tanda keberhasilan rumah sakit adalah tingkat keberhasilan pengawasan, dan infeksi luka operasi merupakan salah satunya. Indikator Kualitas Infeksi Area Operasi (IDO) adalah informasi yang harus ditingkatkan. Menjalankan kegiatan IPC untuk mengurangi tingkat infeksi yang terkait dengan layanan kesehatan sekecil mungkin. Rumah sakit dapat membandingkan diri dengan rumah sakit lain untuk mengevaluasi pencapaian mereka terkait dengan IDO.

Global Guidelines for Preventing Surgical Site Infections WHO tahun 2018 menjelaskan bahwa infeksi luka bedah termasuk dalam infeksi rumah sakit dan salah satu penyebab utama tingginya angka *HAIs* di rumah sakit. Infeksi luka operasi adalah infeksi yang dapat mengenai organ, biasanya baru terdeteksi 30 hari setelah operasi dan dapat berlangsung lebih lama (WHO, 2017 dalam Retnawati et al., 2024).

Infeksi Luka operasi ditandai dengan luka jahitan setelah pembedahan, sehingga menyebabkan infeksi yang menunjukkan kemerahan dan bengkak di sekitar jahitan. Infeksi luka seringkali disertai dengan keluarnya darah dan nanah, serta disertai rasa sakit yang hebat bahkan demam (Retnawati et al., 2024).

Hal ini diakibatkan oleh fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak steril, pelaksanaan prosedur pencegahan infeksi merupakan tindakan keperawatan yang sering dilakukan di rumah sakit, apabila tidak dilakukan dengan standar operasional pelayanan maka kemungkinan terjadinya infeksi klinis (Safaruddin et al., 2020). Terdapat empat metode utama penularan mikroorganisme: penularan melalui kontak, penularan melalui media umum, penularan melalui udara dan inhalasi, serta penularan yang melibatkan vektor (Aliyupiudin, 2019).

Upaya pencegahan dan pengendalian infeksi wajib dilaksanakan di rumah sakit, termasuk di ruang operasi. Mencegah infeksi selama operasi merupakan proses kompleks yang dimulai di ruang operasi dengan mempersiapkan dan menjaga lingkungan yang aman dari kerusakan. Jika proses pencegahan infeksi tidak berjalan dengan baik maka dapat menyebabkan terjadinya infeksi sehingga proses penyembuhan menjadi terhambat (Sartika et al., 2023).

Perawat memiliki peranan yang penting dalam konteks infeksi nosokomial. Seperti yang kita ketahui, rata-rata seorang perawat berhubungan dengan pasien selama sekitar 7 hingga 8 jam setiap hari, dan sebenarnya mereka berinteraksi secara langsung dengan pasien selama kurang lebih 4 jam (Situmorang, 2020). Perawat diharuskan memiliki pendidikan serta pengetahuan yang memadai, hal ini sangat krusial untuk melaksanakan tindakan keperawatan dan mencegah terjadinya

infeksi. Pengetahuan seseorang dapat memengaruhi dan menurunkan kemungkinan terjadinya infeksi yang berasal dari rumah sakit.

Prevalensi kejadian Infeksi Luka Operasi pada pasien di negara maju antara 3,5 hingga 12 %. Sementara di negara berkembang, termasuk Indonesia, prevalensi infeksi adalah 9,1 % dengan variasi antara 6,1 hingga 16 %. Di Amerika Serikat, sekitar 5 dari setiap 40 juta pasien yang dirawat setiap tahun mengalami *HAIs*. Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa tingkat infeksi yang disebabkan oleh *HAIs* di Indonesia mencapai 15,74%, angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju (Safira Anis Rahmawati & Inge Dhamanti, 2021). Menurut data dari Departemen Kesehatan RI, prevalensi kejadian infeksi pada pasien *post* operasi di Indonesia sebesar 1,6% infeksi.

Dalam studi yang dilakukan oleh Heriyati dan Astuti (2020), ditemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan pencegahan serta pengendalian infeksi di RSUD Kabupaten Majene (Heriyati & Astuti, 2020). Selanjutnya, penelitian Situmorang (2020) menunjukkan bahwa jika pengetahuan perawat sudah memadai, maka kemampuan mereka dalam memberikan asuhan untuk pencegahan infeksi juga akan cukup baik (Situmorang, 2020).

Dalam penelitian Aliyupiudin (2019) ditemukan hasil yang signifikan melalui uji statistik *Chi-Square* dengan *p-value* 0,000 yang lebih kecil atau sama dengan 0,05 (α). Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat mengenai infeksi nosokomial dan upaya untuk mencegah infeksi nosokomial (Aliyupiudin, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Rivaldi Rahman pada tahun 2020 dari hasil Uji *Chi Square* diperoleh *p-value* = 0.027 ($<0,05$), menyatakan bahwa ada

hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Tindakan Pencegahan Infeksi Luka Operasi (Rivaldi, 2020).

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Rumah Sakit X Tangerang Selatan mengungkapkan bahwa angka infeksi luka operasi pada tahun 2023 dan 2024 sama, yaitu 36 kasus pertahun. Hal ini menunjukkan bahwa masalah infeksi luka operasi masih menjadi tantangan di rumah sakit tersebut. Jumlah perawat di ruang rawat inap dan ruang operasi adalah 35 orang. Berdasarkan wawancara dengan 3 perawat, ditemukan bahwa pengetahuan mereka tentang pencegahan infeksi luka operasi masih perlu ditingkatkan. Meskipun demikian, beberapa perawat telah menerapkan praktik pencegahan infeksi seperti cuci tangan dan penggunaan APD sesuai standar operasional prosedur (SOP) rumah sakit.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Luka Operasi di RS X Tangerang Selatan”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Tindakan Pencegahan Infeksi Luka Operasi di RS X Tangerang Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat terhadap tindakan pencegahan infeksi luka operasi di RS X Tangerang Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambar karakteristik responden di RS X Tangerang Selatan
2. Mengetahui gambaran pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi luka operasi
3. Mengetahui gambaran tindakan pencegahan infeksi luka operasi
4. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan infeksi luka operasi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan perawat mengenai tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi di area operasi. Dengan pengetahuan dan sikap yang baik, perawat dapat berkontribusi menurunkan angka kejadian infeksi di rumah sakit. Hal ini akan membantu mencapai standar prevalensi infeksi rumah sakit yang ditetapkan dan mengurangi durasi perawatan pasien, sehingga berdampak positif pada kualitas pelayanan rumah sakit.

1.4.2 Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan, khususnya dalam pencegahan infeksi luka operasi. Data yang diperoleh dapat menjadi dasar bagi manajemen rumah sakit dalam menyusun kebijakan dan program pengendalian infeksi yang lebih efektif, termasuk penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta pelatihan rutin bagi tenaga kesehatan.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan studi lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas atau menggunakan metode yang lebih variatif. Penelitian mendatang dapat mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi efektivitas pencegahan infeksi, seperti tingkat kepatuhan terhadap SOP, serta pengaruh kebijakan rumah sakit dalam pengendalian infeksi.

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan yang lebih luas dalam bidang keperawatan, khususnya terkait dengan infeksi luka operasi dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini juga menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu keperawatan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian di masa mendatang.

